



## JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KESEHATAN GIGI FOKGII



### ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

URL artikel: <https://jurnal.fokgii.com/index.php/jpmkg/index>

### Pemeriksaan Kesehatan Gigi dan Mulut Menggunakan Indeks DMF-T pada Majelis Ta'lim Masjid Nurut Taqwa

Nur Setiawati<sup>1</sup>, Muhammad Jayadi Abdi<sup>1</sup>, Chusnul Chotimah<sup>1</sup>, Sari Aldilawati<sup>1</sup>, <sup>K</sup>Yuslihayanti  
Dwinanda<sup>2</sup>, Selvi Cakriani<sup>2</sup>, Muh. Syahdan Ardita Saman<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Departemen Islam Disiplin Ilmu, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim

<sup>2</sup>Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [yuslihayanti.dwinanda@gmail.com](mailto:yuslihayanti.dwinanda@gmail.com)  
[nur.setiawati@umi.ac.id](mailto:nur.setiawati@umi.ac.id) [jayadiabdi29@umi.ac.id](mailto:jayadiabdi29@umi.ac.id) [chusnul.chotima@ac.id](mailto:chusnul.chotima@ac.id) [shary.alidila@umi.ac.id](mailto:shary.alidila@umi.ac.id)  
[sahdam.ardita@gmail.com](mailto:sahdam.ardita@gmail.com) [selvikartini109@gmail.com](mailto:selvikartini109@gmail.com)

### ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut sangat tergantung pada kebersihan gigi dan mulut yang baik. Apabila seseorang kurang memperhatikan dan sadar akan kebersihan gigi dan mulut, maka berisiko terkena karies gigi. Karies gigi adalah masalah yang sering dialami oleh masyarakat. Karies dapat dicegah atau diperbaiki sebelum memburuk hingga harus dipotong atau dilepas. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui kondisi kesehatan gigi dan memberikan penjelasan tentang cara mencegah serta merawat masalah gigi. Metode kegiatan dimulai dari persiapan seperti mengatur waktu kegiatan dan kemudian tahap pelaksanaan berupa pemeriksaan menggunakan indeks DMF-T serta wawancara edukasi tentang kondisi mulut dan cara merawat gigi. Sasaran kegiatan ini adalah seluruh anggota majelis taklim yang berada di Masjid Nurut Taqwa, sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling sederhana, dan diperoleh 22 responden. Hasil indeks DMF-T menunjukkan rata-rata nilai M (*Missing*) sebesar 7,2 dengan persentase prevalensi 100%, yang merupakan angka tertinggi dibandingkan indeks D (*Decay*) dan F (*Filling*).

Kata kunci: DMF-T; karies; perawatan gigi

#### PUBLISHED BY:

Forum Komunikasi Kedokteran Gigi Islam Indonesia

**Address:** Jl. Brawijaya, Geblakan, Tamantirto, Kasihan,  
Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

**Email:** [jpmkg.fokgii@gmail.com](mailto:jpmkg.fokgii@gmail.com)

#### Article history:

Received: 26 July 2025

Received in revised form: 4 September 2025

Accepted: 8 September 2025

Available online: 9 September 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



### ABSTRACT

*Oral health is highly dependent on good oral hygiene. Lack of attention and awareness of oral hygiene puts a person at risk of developing dental caries. Dental caries is a common problem in the community. Caries can be prevented or corrected before it worsens to the point of needing to be cut or removed. The purpose of this activity was to determine the condition of dental health and provide explanations on how to prevent and treat dental problems. The activity method began with preparation, such as scheduling the activity, and then the implementation stage, which included an examination using the DMF-T index and educational interviews about oral conditions and how to care for teeth. The target group for this activity was all 50 members of the religious study group at the Nurut Taqwa Mosque. The sampling technique used was simple random sampling, and 22 respondents were obtained. The DMF-T index results showed an average M (Missing) value of 7.2 with a prevalence percentage of 100%, which is the highest figure compared to the D (Decay) and F (Filling) indices.*

*Keywords: caries; dental care; DMF-T*

---

### PENDAHULUAN

Kesehatan sangat penting dalam hidup, dan Allah SWT menyukai hamba-Nya yang sehat, baik secara fisik maupun rohani. Al-Qur'an telah menjelaskan untuk menjaga kesehatan, seperti menjaga kesehatan fisik dan rohani, menjaga kesehatan melalui konsumsi makanan yang halal dan baik, serta menjaga kesehatan dengan menjaga kebersihan lingkungan, fisik, dan pakaian. Selain itu, cara menjaga kesehatan menurut M. Quraish Shihab mencakup menjaga kebugaran jasmani dan rohani dengan cara bersuci melalui mandi dan wudhu, menjaga kebersihan lingkungan, mendapatkan istirahat yang cukup, mengatur pola makan yang sehat tanpa berlebihan, hanya memakan makanan yang halal dan baik, melakukan olahraga secara teratur, serta merawat kesehatan mental. Selanjutnya, urgensi menjaga kesehatan menurut M. Quraish Shihab adalah agar bisa menghindari dosa, mencegah penyakit, mendapatkan pahala, dan mengamalkan Sunnah (seperti yang disampaikan dalam Tafsir Al-Mishbah).[1]

Salah satu hal yang penting untuk dijaga adalah kesehatan gigi dan mulut. Rasulullah pernah membersihkan giginya menggunakan siwak atau kayu arak untuk menghilangkan sisa makanan yang melekat di gigi dan menjaga kebersihan mulutnya.[2] Siwak adalah tanaman yang sering ditemukan di wilayah Timur Tengah dan digunakan untuk merawat gigi dan mulut. Bagian dari siwak yang digunakan adalah batang, ranting, dan akar. Ada berbagai zat kimia dalam siwak, seperti sulfat, silikon, empedu, florid, kalsium, fosfat, trimitsilamin, asam alkalin, glikosit, vitamin C, sinositrol, tannin, lilin, dan *zatantralithon*. Bentuk kayu siwak sudah banyak diteliti dan diketahui memiliki manfaat untuk mencegah penyakit gigi dan membunuh bakteri penyebab karies. [3]

Masalah kesehatan gigi dan mulut terjadi karena kurangnya perhatian terhadap higienis mulut. Salah satu masalah utama adalah gigi berlubang atau karies, yang bisa dialami oleh semua kalangan tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau kondisi sosial ekonomi.[4] Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018, 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut, dengan 45,3%

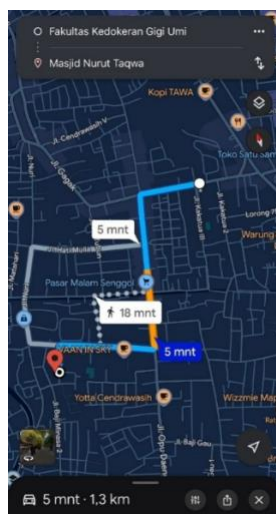
diantaranya mengalami karies.[5] Pengetahuan bisa menjadi salah satu penyebab munculnya masalah kesehatan gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut belum menjadi prioritas bagi banyak orang. Banyak orang kurang memperhatikan perawatan gigi hingga saat gigi mengalami karies, mereka lebih memilih mencabut gigi. RISKESDAS 2018 menunjukkan bahwa 7,9% masyarakat memilih mencabut gigi, sementara hanya 4,3% yang memilih penambalan.[5] Kondisi ini terjadi karena masyarakat masih kurang memahami berbagai pilihan perawatan gigi yang ada, terutama perawatan saluran akar (PSA) yang bisa menyelamatkan gigi yang rusak.[6]

Karies gigi pada orang dewasa masih menjadi masalah besar di Indonesia, meskipun biasanya perhatian lebih banyak diberikan kepada anak-anak. Menurut Riskesdas 2018, tingkat kejadian karies di seluruh kelompok usia mencapai 88,8 %, dengan rata-rata indeks DMF-T (*Decay, Missing, Filling*) sebesar 7,1—yaitu 6,9 untuk usia 35–44 tahun dan 16,8 untuk usia 65 tahun ke atas.[7] Faktor utama yang meningkatkan risiko karies antara lain cara menyikat gigi yang masih kurang baik serta pola konsumsi gula. Penelitian di SDN 16 Limboto Barat (2023) menunjukkan bahwa kebiasaan menyikat gigi dan asupan makanan dengan karbohidrat tinggi secara signifikan terkait dengan terjadinya karies.[8] Penelitian lain di Sanggau menemukan bahwa kebiasaan kebersihan mulut, seperti frekuensi dan teknik menyikat gigi, berdampak signifikan terhadap indeks DMF-T dan OHI-S.[9] Karies gigi adalah penyakit gigi yang sangat umum di seluruh dunia dan memberi kontribusi besar terhadap beban penyakit global. Pemantauan dan pengukuran karies gigi merupakan bagian penting dalam penelitian mengenai karies gigi.[10]

## **METODE PELAKSANAAN**

### **Waktu dan Tempat**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 14 Juni 2025, di Masjid Nurut Taqwa yang berada di Jalan Baji Minasa No. 9, Tamarunang, Kecamatan Mariso, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Lokasi ini berjarak sekitar 1,3 kilometer dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Makassar, dengan waktu tempuh sekitar 5 menit menggunakan kendaraan bermotor.



Gambar 1. Lokasi Masjid Nurut Taqwa

## Khalayak Sasaran

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan gigi kepada masyarakat, khususnya para ibu-ibu yang anggota dari majelis taklim di Masjid Nurut Taqwa. Banyak dari mereka pernah mengeluhkan masalah gigi seperti sakit gigi dan gigi berlubang. Mereka juga kurang memahami cara merawat kesehatan gigi dan mulut, serta jarang atau bahkan tidak pernah memeriksakan kondisi gigi ke dokter gigi.

## Metode Kegiatan

### A. Tahap Persiapan

1. Berkoordinasi dengan pihak lurah setempat.
2. Berkoordinasi dengan masyarakat, khususnya Ketua Majelis Taklim Masjid Nurut Taqwa.

### B. Tahap Pelaksanaan

1. Melakukan kegiatan pemeriksaan gigi dan mulut dengan menggunakan indeks DMF-T.
2. Memberikan edukasi mengenai penyakit karies dan cara merawat kesehatan gigi dan mulut.

## Indikator Keberhasilan

Kehadiran dan partisipasi anggota majelis taklim dalam kegiatan pemeriksaan gigi dan mulut menjadi penanda keberhasilan kegiatan ini. Diharapkan melalui kegiatan ini, masyarakat dapat memahami kondisi kesehatan gigi mereka dan tindakan yang perlu dilakukan agar bisa menjaga kesehatan gigi dan mulut secara baik.



Gambar 2. Foto Bersama Majelis Taklim Masjid Nurut Taqwa

## Metode evaluasi

Hasil wawancara berupa tanya jawab dengan responden mengenai kondisi masalah gigi dan mulut mereka, serta pemahaman tentang perawatan yang perlu dipertimbangkan oleh masing-masing responden.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat yang dilakukan kepada para ibu-ibu di majelis taklim masjid Nurut Taqwa berlangsung pada tanggal 14 Juni 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 3 kelompok majelis taklim. Kegiatan dimulai dengan membaca shalawat bersama yang dipimpin oleh ibu-ibu majelis taklim selama 15 menit.

Kegiatan kedua adalah pemeriksaan gigi dan mulut untuk masyarakat yang dilakukan oleh 5 orang

pemeriksa. Sebanyak 22 responden dibagi menjadi 5 kelompok. Pemeriksaan kesehatan gigi menggunakan indeks DMF-T, yaitu mencakup pemeriksaan indeks D (*Decay*) yang menghitung jumlah gigi yang berlubang dan masih bisa ditambal, indeks M (*Missing*) yang menghitung gigi yang hilang karena berlubang, serta indeks F (*Filling*) yang menghitung gigi yang sudah ditambal.

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat oleh anggota majelis taklim Nurut Taqwa adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rerata DMF-T anggota Majelis Taklim Nurut Taqwa

| Indeks       | Jumlah | Rerata |
|--------------|--------|--------|
| <b>D</b>     | 70     | 3,2    |
| <b>M</b>     | 158    | 7,2    |
| <b>F</b>     | 20     | 0,9    |
| <b>DMF-T</b> | 248    | 11,3   |

Berdasarkan tabel 1, dari 22 responden yang diperiksa pada anggota majelis taklim masjid Nurut Taqwa, rata-rata jumlah gigi berlubang (D) sebanyak 70 gigi dengan rata-rata 3,2. Masalah gigi hilang karena gigi berlubang (M) terdapat sebanyak 158 gigi dengan rata-rata 7,2, sedangkan gigi yang telah ditambal (F) sebanyak 20 gigi dengan rata-rata 0,9. Rata-rata DMF-T pada populasi ini adalah 11,3 yang termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu lebih dari 6,6.

Tabel 2. Prevalensi DMF-T anggota Majelis Taklim Nurut Taqwa

| Indeks   | Frekuensi | Prevalensi (%) |
|----------|-----------|----------------|
| <b>D</b> | 16        | 73             |
| <b>M</b> | 22        | 100            |
| <b>F</b> | 13        | 59             |

Berdasarkan tabel 2 Indeks D mencapai 16 responden dengan prevalensi sebesar 73%, Indeks M terdapat pada 22 responden dengan prevalensi 100%, indeks F sebesar 13 responden dengan prevalensi 59%.

Dari kedua tabel tersebut, masalah gigi hilang karena gigi berlubang M memiliki prevalensi tertinggi, yaitu 22 responden dengan 158 gigi yang hilang. Diikuti oleh D dengan 16 responden memiliki 70 gigi berlubang. Sementara itu, indeks F memiliki 13 responden dengan 20 gigi yang telah ditambal.

Prevalensi pencabutan gigi yang tinggi terjadi karena responden lebih memilih minum obat sakit gigi daripada pergi ke dokter gigi. Hal ini sebanding dengan prevalensi penambalan gigi, di mana hanya 59% dari populasi yang sadar dan memperhatikan perawatan gigi serta berkunjung ke dokter gigi.



Gambar 3. Pemeriksaan dan Edukasi Kepada Responden

## KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut, masyarakat majelis taklim Nurut Taqwa memiliki tingkat gigi hilang akibat karies yang cukup tinggi. Hal ini disebabkan karena masyarakat lebih memilih mencabut gigi yang sakit daripada melakukan perawatan tambal gigi.

Kegiatan pengabdian berikutnya diharapkan dapat melakukan edukasi mengenai cara perawatan gigi berlubang dan dampak negatif dari mencabut gigi.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat, membantu, dan melancarkan kegiatan pengabdian ini sehingga dapat berjalan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. Abubakar, S. artikel, and K. Kunci, “Perspektif Al-Qur’an Tentang Perlunya Menjaga Kesehatan Gigi Info Artikel Abstrak,” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, vol. 19, pp. 2302–2531, 2024.
- [2] N. Hidayati, N. Ramadhani, A. A. Ramadhani, and M. R. Zaldi, “Kesehatan Gigi dan Mulut dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, vol. 1, no. 4, 2023, [Online]. Available: <https://maryamsejahtera.com/index.php/Religion/index>
- [3] M. asman Setiawan, “Uji Efektivitas Rebusan Kayu Siwak (*Salvadora Persica*) Terhadap Pertumbuhan Bakteri *Streptococcus Mutans*,” *Thera-Dent (jurnal terapis gigi dan mulut)*, vol. 5, no. 1, pp. 31–40, Jul. 2024, doi: 10.62040/thera-dent.v5i1.22.
- [4] K. E. Mumpel, D. A. Wicaksono, and W. G. Parengkuan, “Gambaran Pengetahuan Masyarakat tentang Perawatan Saluran Akar,” *e-GiGi*, vol. 14, no. 1, pp. 51–56, Jun. 2025, doi: 10.35790/eg.v14i1.62039.
- [5] Kemenkes, “Laporan Riskesdas 2018 Nasional,” 2018.
- [6] R. Bansal and A. Jain, “An insight into patient’s perceptions regarding root canal treatment: A questionnaire-based survey,” *J Family Med Prim Care*, vol. 9, no. 2, p. 1020, 2020, doi: 10.4103/jfmpe.jfmpe\_880\_19.
- [7] N. Putu Idaryati *et al.*, “Perbandingan Insiden Tingkat Keparahan Karies Gigi Pada Pasien Anak Dan Dewasa Di Puskesmas Tabanan I,” 2025.
- [8] F. Risiko *et al.*, “Faktor Risiko Kejadian Karies Gigi pada Anak Sekolah di SDN 16 Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo,” 2023.
- [9] R. Rusmali, M. T. Abadi, M. Sartika, J. Kristianto, and I. Yulita, “Kejadian Karies Gigi Kebersihan Mulut Terhadap Perilaku Menyikat Gigi Remaja Putri Berdasarkan Daerah Tinggal,” *Jurnal Health Sains*, vol. 4, no. 1, pp. 134–145, Jan. 2023, doi: 10.46799/jhs.v4i1.662.
- [10] S. Bhat and M. Bhat, “Index of Caries Experience – A Composite System for Recording Dental Caries,” *Indian Journal of Dental Research*, vol. 35, no. 1, pp. 49–53, 2024, doi: 10.4103/ijdr.ijdr\_492\_22.